FAMILY ECONOMIC GROWTH IN THE VILLAGE OF COLD AIR DINGIN, BUKIT RAYA SUB-DISTRICT, PEKANBARU CITY

Mustaqim, Dr. Sumardi, M.Si, Drs. Jasfar Jas, M.Pd
Mustaqimm10@gmail.com, sumardi@yahoo.com, Jasfarjas@yahoo.com
Phone: 081267903387

Community Education Study Program
Department of Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University

Abstract: *The purpose of this study was to determine the economic growth of families in KB Village Air Dingin Village, Bukit Raya City, Pekanbaru. The sample in this study amounted to 20 people, namely residents in KB Village with Simple Random Sampling technique. Data collection techniques using a questionnaire. Data analysis techniques using the SPSS program and percentage calculation. The results of this study indicate that the Family Economic Growth in KB Village in Air Dingin Village, Bukit Raya District, Pekanbaru City is high.*

Key Words: *Family Economic Growth in KB Village, Air Dingin Subdistrict, Bukit Raya City, Pekanbaru City.*

PERTUMBUHAN EKONOMI KELUARGA DI KAMPUNG KB KELURAHAN AIR DINGIN KECAMATAN BUKIT RAYA KOTA PEKANBARU

Mustaqim, Dr. Sumardi, M.Si, Drs. Jasfar Jas, M.Pd
Mustaqiimm10@gmail.com, sumardi@yahoo.com, Jasfarjas@yahoo.com
Phone: 081267903387

Program Studi Pendidikan Masyarakat
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi keluarga di Kampung KB Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 20 orang yaitu warga yang ada di Kampung KB dengan teknik Simple Random Sampling. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket. Teknik analisis data dengan menggunakan program SPSS dan perhitungan persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi Keluarga di Kampung KB Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru tergolong tinggi.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi Keluarga di Kampung KB Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi. Dimana pertumbuhan ekonomi menggambarkan suatu dampak nyata dari kebijakan pembangunan yang dilaksanakan. Pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Dengan kata lain, perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan bila pendapatan riil masyarakat pada tahun tertentu lebih besar dari pada pendapatan riil masyarakat pada tahun sebelumnya.

Dalam pengertian ekonomi makro, pertumbuhan ekonomi adalah penambahan Produk Domestik Bruto (PDB), yang berarti peningkatan Pendapatan Nasional/PN. Keberhasilan suatu negara dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya diukur melalui tingkat pertumbuhan ekonomi yang berhasil dicapai. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan stabil dari tahun ke tahun berarti kesejahteraan ekonomi meningkat, sedangkan pertumbuhan ekonomi dengan nilai negatif berarti tingkat kesejahteraan disuatu negara juga menurun. Tinggi rendah laju pertumbuhan ekonomi di suatu negara menunjukkan tingkat perubahan kesejahteraan ekonomi masyarakatnya.

Upaya kader PKK dalam meningkatkan ekonomi keluarga merupakan Program PKK dalam kesejahteraan keluarga. Berdasarkan pengamatan sementara peneliti yang didapat melalui pengamatan sementara dari setiap kegiatan kader PKK mengenai Upaya Kader PKK Dalam Meningkatkan

Ekonomi Keluarga di Kampung KB Kelurahan, Air Dingin Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru ditemukan fenomena atau gejala sebagai berikut:

1. Kemampuan sandang, pangan dan papan hanya di warung warung kecil.
2. Kemampuan untuk berobat hanya ke puskesmas terdekat.
3. Strata pendidikan anak hanya sampai di jenjang SMA.
4. Kurangnya lapangan kerja yang layak.

Dengan adanya fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang pertumbuhan ekonomi keluarga di kampung KB Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Dengan rumusan masalah seberapa tinggi pertumbuhan ekonomi keluarga di kampung KB Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru tergolong tinggi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi pertumbuhan ekonomi keluarga di kampung KB Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Adapun manfaat penelitian ini ialah:

1. Manfaat Praktis
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi masyarakat yang ada di Kampung KB, yang sebagian masyarakatnya ekonomi menengah kebawah.
2. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penulis sebagai satu penerapan teori yang sudah didapat di bangku kuliah dalam mengetahui pertumbuhan ekonomi keluarga, serta memberi dan menambah wawasan baru bagi peneliti tentang penelitian ini.

- b. Penelitian ini diharapkan memberi masukan dan informasi yang berguna bagi peneliti berikutnya.

Sesuai dengan judul penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi keluarga di kampung KB Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru maka perlu adanya penjelasan sebagai berikut:

Berdasarkan uraian latar belakang dan masalah di atas, maka terdapat beberapa istilah yang perlu dibahas pengertiannya. Dalam hubungannya dengan pengamatan ini, hal ini dilakukan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penafsiran maksudnya dan juga untuk menyamakan pemahaman antara penulis dengan setiap pembaca tentang istilah yang digunakan. Istilah yang perlu dijelaskan melalui definisi operasional adalah :

Indonesia adalah negeri yang kaya. Kaya akan sumber alam, sumber daya manusia, adat, budaya, dan sebagainya. Aneka ragam kekayaan yang dimiliki tak akan berarti apa-apa jika tidak ada yang mengolahnya. Dalam mengolah kekayaan alam tersebut juga perlu sumber daya manusia yang berkualitas yang selalu mengedepankan asas manfaat dan memperhatikan kesejahteraan lingkungan, baik masyarakat maupun lingkungan hidup sekitarnya. Era keterbukaan juga membawa angin segar bagi kalangan perempuan untuk ikut andil mengelola usaha sebagai pilihan demokratis pula. Dengan demikian kaum perempuan dan para ibu dapat ikut serta membangun keluarga, lingkungan serta mengembangkan sifat dan jiwa kewirausahaan dengan ikut serta dalam gerakan pemberdayaan ekonomi keluarga. Mengelola kekayaan dan potensi dimiliki bangsa ini tidak terlalu mudah tapi juga tidak terlalu sulit. Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (1997:7).

Dengan cara demikian keluarga diharapkan menjadi wahana peningkatan sumber daya manusia (SDM) yang bisa menjadi pembentukan masyarakat yang maju, modern dan mandiri. Dengan cara demikian, masyarakat, keluarga, dan penduduk didorong dan dibantu untuk mempersiapkan dirinya dari posisi sebagai obyek pembangunan menjadi subyek pembangunan yang dinamis. Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (1997:3). Perempuan memainkan suatu peran penting dalam pembangunan, baik dalam konteks keluarga maupun masyarakat, termasuk dalam aktivitas ekonomi. Salah satu strategi pemberdayaan perempuan adalah melibatkan perempuan dalam aktivitas ekonomi melalui pengembangan kemampuan berwirausaha.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dijelaskan definisi operasional bahwa pertumbuhan ekonomi keluarga merupakan pencapaian keluarga untuk dimasa mendatang pada pertumbuhan ekonomi keluarga di Kampung KB Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.

1. Kajian Tentang Teori Pertumbuhan Ekonomi Menurut Boediono (1988:2). Teori pertumbuhan ekonomi bisa kita definisikan sebagai penjelasan mengenai *faktor-faktor* apa yang menentukan kenaikan output perkapita dalam jangka panjang, dan penjelasan mengenai *bagaimana* faktor-faktor tersebut berinteraksi satu sama lain, sehingga terjadi proses pertumbuhan. Jadi teori pertumbuhan ekonomi tidak lain adalah suatu “ceritera” (yang logis) mengenai bagaimanaproses pertumbuhan terjadi.
Satu hal yang perlu ditekankan sejak awal adalah bahwa dalam satu ilmu ekonomi tidak hanya terdapat satu teori pertumbuhan, tetapi banyak teori pertumbuhan. Sampai saat ini dan mungkin dimasa mendatang tidak ada suatu

teori pertumbuhan yang menyeluruh dan lengkap dan yang merupakan *satusatunya* teori pertumbuhan yang baku.

2. Kajian Tentang Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi Menurut Tambunan T.H Tulus. (2001:56). Dalam teori-teori konvensional, pertumbuhan ekonomi sangat ditentukan ketersediaan dan kualitas dari faktor-faktor produksi seperti sumber daya manusia, kapital, teknologi, bahan baku, *entrepreneurship*, dan energi. Akan tetapi faktor penentu tersebut untuk pertumbuhan ekonomi jangka panjang, bukan pertumbuhan jangka pendek dengan demikian pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun ini akan lebih baik, sama, atau lebih buruk daripada tahun 2000 lebih ditentukan oleh faktor-faktor yang sifatnya lebih pendek yang dapat dikelompokkan ke dalam faktor-faktor internal dan eksternal.

1. Faktor Internal

Tidak dapat diingkari bahwa penyebab utama berubahnya krisis rupiah menjadi satu krisis ekonomi paling besar yang pernah dialami Indonesia pada tahun 1998 lalu adalah karena buruknya fundamental ekonomi nasional, sedangkan lambatnya proses pemulihan ekonomi nasional selama dua tahun belakangan ini lebih disebabkan oleh kondisi politik, sosial dan keamanan dalam negeri yang kenyataannya sejak reformasi dicetuskan Mei 1998 lalu hingga saat ini semakin buruk. Selama tahun 2000 fundamental ekonomi mengalami perbaikan nyata, walaupun lajunya lambat sehingga masih jauh dari kondisi yang baik atau kuat. Sebagai contoh, perkembangan tingkat inflasi selama tahun 1998-2000 memang menunjukkan adanya perbaikan, laju pertumbuhan ekonomi kembali positif walaupun masih rendah dibandingkan laju pertumbuhan rata-rata pertahun selama dekade 1980-an hingga pertengahan dekade 1990-an, dan cadangan devisa meningkat terus yang sebagian kecil bersumber dari hasil ekspor dan sisanya dari pinjaman luar negeri. Namun rasio utang luar negeri terhadap PDB dan keuntungan ekonomi nasional terhadap impor masih tinggi, bahan cenderung meningkat. Juga sektor perbankan dan sektor riil, khususnya industri manufaktur dan konstruksi, masih belum pulih benar. Tulus T.H Tambunan (2001:56).

2. Faktor Eksternal

Kondisi perdagangan dan perekonomian regional atau dunia merupakan faktor eksternal yang sangat penting untuk mendukung pemulihan ekonomi di Indonesia. Kondisi ini penting karena sangat berpengaruh terhadap prospek pertumbuhan ekspor dan investasi asing di dalam negeri. Apabila perekonomian negara-negara mitra dagang Indonesia mengalami kelesuan, terutama Jepang, Amerika Serikat, Eropa Barat, dan Australia, akan mempersulit Indonesia dalam proses pemulihannya. Selama ini negara-negara tersebut merupakan mitra Indonesia yang sangat penting dalam perdagangan, investasi, dan pinjaman atau bantuan luar negeri. Tambunan T.H Tulus. (2001:57).

3. Kajian Tentang Faktor Penghambat Pertumbuhan Ekonomi Korupsi di mata pelaku pasar masih menjadi faktor penghambat utama dalam aspek internal pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2008, persentasenya mencapai 47,3 persen. Demikian hasil survei persepsi pasar yang dilakukan oleh Bank Indonesia (BI). Hasil ini didasarkan pada hasil survei yang dilakukan oleh BI pada triwulan

keempat 2007 terhadap 100 responden yang meliputi ekonom, pengamat atau peneliti ekonomi, analis pasar uang/modal dan akademisi.

Faktor lemahnya penegakan hukum juga turut menyumbang penghambat pertumbuhan ekonomi yang mencapai 43,24 persen. Selain dua hal tadi dari aspek internal penghambat pertumbuhan ekonomi ada juga beberapa faktor lain yaitu laju inflasi. Tapi hanya 6,67 persen dari persepsi sangat menghambat. Lalu ada faktor tingkat suku bunga dalam negeri yang hanya 4 persen dari persepsi sangat menghambat, tingkat pengangguran mencapai 22,97 persen dari persepsi sangat menghambat dan lain-lain. Selain faktor internal, ada juga faktor eksternal yang sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu faktor kenaikan harga minyak mencapai 30% dari persepsi sangat menghambat. Faktor perekonomian yang melesu menempati urutan kedua persepsi sangat menghambat yaitu 6,76 persen.

4. Kajian Tentang Ekonomi Keluarga Indonesia adalah negeri yang kaya. Kaya akan sumber alam, sumber daya manusia, adat, budaya, dan sebagainya. Aneka ragam kekayaan yang dimiliki tak akan berarti apa-apa jika tidak ada yang mengolahnya. Dalam mengolah kekayaan alam tersebut juga perlu sumber daya manusia yang berkualitas yang selalu mengedepankan asas manfaat dan memperhatikan kesejahteraan lingkungan, baik masyarakat maupun lingkungan hidup sekitarnya. Era keterbukaan juga membawa angin segar bagi kalangan perempuan untuk ikut andil mengelola usaha sebagai pilihan demokratis pula. Dengan demikian kaum perempuan dan para ibu dapat ikut serta membangun keluarga, lingkungan serta mengembangkan sifat dan jiwa kewirausahaan dengan ikut serta dalam gerakan pemberdayaan ekonomi keluarga. Mengelola kekayaan dan potensi dimiliki bangsa ini tidak terlalu mudah tapi juga tidak terlalu sulit.

Asal masing-masing memahami dan menyadari kemampuannya sehingga antara satu dengan lainnya saling besinergi. Untuk mengelola berskala besar ditangani secara tersendiri. Dengan dibukanya proses pemberdayaan melalui kesempatan yang sangat demokratis itu, semua pihak dituntut untuk memberikan dukungan penguatan. Seperti misalnya yang dilakukan selama enam tahun melalui kegiatan Yayasan Damandiri di Indonesia kepada sekitar 13,7 juta keluarga, yang diwakili oleh ibu-ibu dilingkungan keluarga ikut proses pembelajaran, berusaha dan berkarya dalam pemberdayaan ekonomi keluarga yang mengagumkan. Dari sekitar 13,7 juta keluarga, menurut laporan kepala BKKBN, Prof. Dr. Yaumi Agoes C. Achir, dan direktur utama Bank BNI, Drs. Saifuddin Hasan, hingga akhir tahun 2002 lalu tersebut. Sebagai forum pembelajaran untuk ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok dan tersebar diseluruh Indonesia itu misalnya, setiap kelompok bisa memulai belajar berusaha dengan modal yang bervariasi.

Bisa dimulai dengan modal Rp. 20.000 sampai Rp. 400.000, tetapi, setelah dengan konsisten berusaha keras, tidak jarang yang usahanya berkembang dengan modal yang jumlahnya membengkak menjadi tidak kurang dari Rp.5 juta sampai Rp. 25 juta. Tidak jarang ada kelompok-kelompok yang mempunyai usaha dipasar atau tempat-tempat strategis lainnya. Bahkan tidak jarang ada pula yang berhasil. Haryono Suryono (2003:6).

Filsafah yang mendasari pendekatan pemberdayaan keluarga dalam program Prokesra atau “program-program yang propemberdayaan keluarga” adalah membantu keluarga itu sendiri agar mampu mengentaskan diri sendiri secara mandiri, lestari dan

berjangka panjang. Karena itu Prokesra adalah program pemberdayaan yang menekankan pada upaya pendidikan, latihan pemberian kesempatan, bantuan teknis produksi, permodalan, pemasaran, memperkuat dan memampukan usaha-usaha ekonomikeluarga yang akhirnya akan memberi kesempatan keluarga dan anggotanya mengembangkan dirinya sesuai dengan peluang dan kesempatan yang terbuka dalam mencapai kemandirian. Program-program ini juga ditunjukkan untuk membantu yang bersangkutan mengurangi kesulitan yang dihadapinya seperti terlalu sering mangandung dan banyak anak, sering sakit, lingkungan yang kurang menguntungkan dan sebagainya. Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (1997:5).

METODE PENELITIAN

Adapun teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Angket
Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Menurut Sugiyono (2011:142) angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai Pertumbuhan Ekonomi di Kampung KB Kelurahan Air Dingin, Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru.

Alternatif jawabannya yaitu:

1. Sangat Setuju (SS) Diberi skor 4,
2. Setuju (S) diberi skor 3,
3. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2,
4. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1.

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini, adalah dengan melakukan verifikasi data, pengelompokan item berdasarkan sub indikator, membuat tabel persiapan untuk skor mentah, mentabulasi dengan membuat daftar distribusi frekuensi berdasarkan sub indikator dan menggunakan persentase. Penelitian Pertumbuhan Ekonomi Keluarga di Kampung KB Kelurahan Air Dingin, Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru dapat dianalisis melalui perhitungan persentase.

Menghitung persentase dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi

N = Jumlah keseluruhan responden

Seterusnya dilakukan analisis deskriptif untuk melihat masing-masing item serta sub indikator yang bertujuan melihat item dan sub indikator mana yang benar-benar menggambarkan, dalam menentukan hasil penelitian. Untuk menganalisis data penelitian peneliti menjumlahkan persentase (SL+SR) Sugiyono (2015:136). Kemudian hasil persentase penjumlahan (SL+SR) peneliti berpedoman pada kriteria Arikunto (2000:57) bahwa:

1. Persentase antara 81% - 100% = “Sangat Tinggi”
2. Persentase antara 61% - 80% = “Tinggi”
3. Persentase antara 41% - 60% = “Sedang”
4. Persentase antara 0% - 30% = “Rendah”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penjelasan Data

Data yang diolah dalam penelitian ini adalah data tentang Pertumbuhan Ekonomi Keluarga di Kampung KB Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru, dengan indikator sebagai berikut: (1) kesejahteraan masyarakat dengan sub indikator (a) cukup sandang, pangan dan perumahan yang layak, (b) fasilitas kesehatan termasuk tenaga medis, obat-obatan, rumah sakit dan pusat kesehatan masyarakat, (c) kesempatan pendidikan dalam segala tingkat baik pendidikan umum atau professional kejuruan. (2) tenaga kerja dan pengangguran dengan sub indikator (a) memberikan pelatihan tentang wirausaha, (b) menciptakan lapangan kerja berdasarkan kemampuan.

Penyajian Data

Setelah data yang terkumpul diseleksi dan diolah berdasarkan ketentuan yang telah dilakukan dalam teknis analisis data, maka hasil dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Persentase tentang Pertumbuhan Ekonomi Keluarga di Kampung KB Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.

No	Indikator	Sub Indikator	SS %	S %	TS %	STS %
1	Kesejahteraan Masyarakat	Cukup sandang, pangan dan perumahan yang layak.	29.2	30	12.2	17
		Fasilitas kesehatan termasuk tenaga medis, obat-obatan, rumah sakit dan pusat	37.8	33.75	16.47	9.7

kesehatan
masyarakat

		Kesempataan pendidikan dalam segala tingkat baik pendidikan umum atau professional kejuruan	36.1	34.62	15.62	11.24
		Jumlah	103.1	98.37	44.29	37.94
		Rata-rata	34.37	32.79	14.76	12.65
2	Tenaga kerja dan pengangguran	Memberikan pelatihan tentang wirausaha	46.3	28.4	17.9	4.87
		Menciptakan lapangan kerja sesuai kemampuan	37.8	21.95	25.6	12.2
		Jumlah	84.1	50.35	43.5	17.07
		Rata-rata	42.05	25.175	21.75	8.54

Sumber: Hasil Pengolahan Angket Penelitian 2019

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa Rekapitulasi Persentase tentang Pertumbuhan Ekonomi Keluarga di Kampung KB Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru secara keseluruhan dilihat dari indikator (1) Kesejahteraan Masyarakat skor rata-rata, jawaban responden yang menyatakan Sangat Setuju (SS) sebesar 34.37%, Setuju (S) sebesar 32.79%, Tidak Setuju sebesar 14.76% dan Sangat Tidak Setuju (STS) sebesar 12.65. jika digabungkan jawaban Sangat Setuju (SS) dan Setuju (S) berarti sebesar $(34.37\% + 32.79\%) = 67.16\%$ responden tergolong “tinggi”. (2) Tenaga Kerja dan Pengangguran dari skor rata-rata, jawaban responden yang menyatakan Sangat Setuju (SS) sebesar 42.05%, Setuju (S) sebesar 25.175%, Tidak Setuju (TS) sebesar 21.75% dan Sangat Tidak Setuju (STS) 8.54%. Jika digabungkan jawaban Sangat Setuju (SS) dan Setuju (S) sebesar $(42.05\% + 25.18\%) = 67.23\%$ responden tergolong “tinggi”

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penyajian dan analisis rekapitulasi data diatas tentang Pertumbuhan Ekonomi Keluarga di Kampung KB Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru akan dibahas sebagai berikut:

1. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa perolehan nilai persentase penjumlahan Sangat Setuju (SS) dengan Setuju (S) pada kesejahteraan masyarakat yaitu sebesar $(34.37\% + 32.79\%) = 67.16\%$ atau dapat dikatakan tinggi. Artinya

bahwa kesejahteraan masyarakat berpengaruh dalam Pertumbuhan Ekonomi Keluarga di Kampung KB Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Menurut Kirdi Dipoyudo (2007:89) kesejahteraan masyarakat adalah sebuah sistem yang meliputi program dan pelayanan yang membantu orang agar dapat memenuhi kebutuhan sosial, ekonomi, pendidikan dan kesehatan yang sangat mendasar untuk memelihara masyarakat. Sebagaimana batasan PBB, kesejahteraan sosial adalah kegiatan-kegiatan yang terorganisasi yang bertujuan untuk membantu individu atau masyarakat guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya dan meningkatkan kesejahteraan selaras dengan kepentingan keluarga dan masyarakat.

2. Hasil temuan penelitian pada tenaga kerja dan pengangguran menunjukkan nilai persentase penjumlahan Sangat Setuju (SS) dengan Setuju (S) ($42.05\% + 25.18\%$) = 67.23% atau dapat dikatakan tergolong tinggi. Artinya bahwa tenaga kerja dan pengangguran juga berpengaruh dalam Pertumbuhan Ekonomi Keluarga di Kampung KB Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Tenaga kerja adalah setiap orang yang melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Sedangkan pengangguran merupakan kebalikan tenaga kerja suatu daerah memiliki pertumbuhan ekonomi jika jumlah tenaga kerjanya lebih tinggi dari penganggurannya. Atau bisa dikatakan tingkat penganggurannya berkurang dari periode sebelumnya. Tingkat pengangguran berkurang jika terdapat lapangan pekerjaan yang banyak. Boediono (1988:45).
3. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa perolehan nilai persentase penjumlahan Sangat Setuju (SS) dengan Setuju (S) pada semua indikator yaitu sebesar ($38.21\% + 28.99\%$) = 67.2% atau dapat dikatakan tergolong tinggi. Ini menunjukkan bahwa kesejahteraan masyarakat dan tenaga kerja dan pengangguran cukup berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Keluarga di Kampung KB Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pertumbuhan Ekonomi Keluarga di Kampung KB Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Setelah dilakukan penelitian dan pengolahan data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi Keluarga di Kampung KB Kelurahan Air Dingin Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru cukup tergolong tinggi.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah dipaparkan, maka pada bagian ini perlu diberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kepada pemerintah Kota Pekanbaru agar lebih memberi perhatian lebih tentang pertumbuhan ekonomi kepada masyarakat Kelurahan Air Dingin khususnya di kampung KB yang mana diberikan lapangan pekerjaan ataupun usaha-usaha rumahan yang pemasarannya lebih luas sehingga memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi keluarga yang ada di kampung KB.

DAFTAR PUSTAKA

Asro. T. GH. *Dunia Ekonomi Kita I-A – Pengertian Dasar Ekonomi*. Yogyakarta: Penerbit Kanikus: 1992.

Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru. 2018.

Boediono. Dr. *Pengantar Ilmu Ekonomi No.4*. Yogyakarta: BPFE

Gilarso. RS. T. *Dunia Ekonomi 3A, Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: Ganisius. 1992.

Haryono Suyono. Prof. Dr. H. *Ekonomi Keluarga Pilar Utama Keluarga Sejahterah*. Jakarta: Yayasan Damandiri. 2003.

Hasil Rapat Kerja Nasional VIII PKK. Tim Penggerak PKK Pusat. 2015.

Jurnal ekonomi volume 26, nomor 2 juni 2018.

Kirdi Dipoyudo. *Keadilan Sosial*. Jakarta: CV. Rajawali. 2007.

Mari Pangestu dan Ira Setiati. *Mencari Paradigma Baru Pembangunan Indonesia*. Jakarta: Centre For Strategic and International Studies. 1997.

Permendagri Nomor 1 Tahun 2013 Pasal 1. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga*. Jakarta: Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Pokok-pokok Uraian Tentang Program terpadu Prokesra. Kantor Wilayah BKKBN Provinsi Riau Tahun 1997.

Tambunan T.H Tulus. *Perekonomian Indonesia: Teori dan Temuan Empiris – Jilid IV*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2009.

Tambunan T.H Tulus. *Perekonomian Indonesia: Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2001.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2009.

Ricardson Harry W. *Dasar-dasar Ilmu Ekonomi Regional*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 1997.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif,, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2012.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif,, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2011.

Soedjono Dirdjosisworo, *Pengantar Ilmu Hukum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada. 2003.